

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan dicetuskan (*Agency Theory*) oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang mendeskripsikan adanya sebuah hubungan keagenan atau kontrak kerja yang melibatkan antara dua pihak, yaitu pihak prinsipal dengan pihak agen. Teori keagenan menjelaskan tentang teori yang mendasari hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*).

Menurut Brigham dan Gapenski, dalam hubungan keagenan selalu ada konflik kepentingan diantaranya :²⁰

1. Manajer dan pemilik perusahaan,
2. Manajer dan bawahannya
3. Pemilik perusahaan dan kreditur.

Pemilik modal sebagai pihak berhak untuk memberikan wewenang kepada manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan

²⁰Dictio, "Apa Yang Dimaksud Dengan Teori Agensi?" diakses dari: <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-teori-agensi/117344/2>, pada Januari 2020

dirinya melalui pembagian deviden atau kenaikan kinerja perusahaan. Sedangkan manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab mengelola kekayaan perusahaan dengan meningkatkan kepentingan dirinya melalui kompensasi. Sehingga kondisi tersebut setiap pihak cenderung tidak memberikan informasi yang tidak valid. Jadi, akan terjadi ketidakseimbangan informasi diantara kedua belah pihak atau disebut juga asimetri informasi.

Teori agensi sering disebut *contracting theory* yang merupakan salah satu riset perilaku akuntansi yang bersifat deduktif atau induktif. Dengan asumsinya individu yang bertindak demi kepentingan pribadi, kemudian entitas merupakan tempat pertemuan antara manajemen, pemilik, kreditor dan pemerintah. Oleh sebab itu berfokus pada biaya- biaya pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak. Audit, misalnya bisa dipandang sebagai instrumen untuk meyakinkan laporan perusahaan telah diteliti keakuratannya.²¹ Audit berupaya untuk memberikan jaminan kepada pihak luar, seperti pemilik dan kreditor, berkenaan dengan pengelolaan

²¹ Indra Bastian, “*Akuntansi Pendidikan*”, (Yogyakarta: Erlangga, 2011), hal. 213

manajemen perusahaan dengan meningkatkan kualitas informasi dengan cara apakah penyajian laporan keuangan sudah sesuai dengan ketentuan.

Dalam kerangka kerja manajemen keuangan, pihak- pihak terkait dari perusahaan mungkin membuat keputusan yang bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dalam hal ini, dalam pembuatan keputusan manajer dibantu oleh para karyawan. Keputusan- keputusan untuk memperluas bisnis mungkin didorong oleh keinginan manajer untuk membuat divisi mereka sendiri berkembang dengan maksud mendapatkan tanggung jawab dan kompensasi yang lebih besar. Konflik ini disebut dengan konflik keagenan (*agency problem*).

Jensen dan Meckling²², menyatakan jenis permasalahan yang terjadi antara pihak agen dan pihak principal:

1. *Moral hazard*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajer tidak diketahui sepenuhnya oleh pihak investor maupun kreditur. Sehingga terjadinya tindakan pihak

²²Federic S Mishkin, “*The Economic Of Money, Banking And Financial Markets (8th Ed)*”,(New Jersey: Upper Saddle River, 2008), hal. 264

manajemen yang dapat melanggar kontrak, bahkan secara etika tidak layak dilakukan.

2. *Adverse selection*, yaitu sebenarnya para pihak internal termasuk para manajer dan karyawannya lebih banyak mengetahui tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal (investor dan kreditur). Namun pada kenyataannya pihak manajer tidak memberi tahu seutuhnya tentang keputusan yang diambil kepada pihak luar.

Teori ini digunakan untuk membangun kerangka teori kualitas audit, manajemen laba dan integritas laporan keuangan.

B. Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan pada pihak intern, eksteren, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam suatu periode.²³ Menurut Kasmir, laporan

²³ Bambang Wahyudiono, "Mudah Membaca Laporan Keuangan", (Jakarta: Penebar Swadaya Group, 2014), hal.9

keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya.²⁴

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 tahun 2018²⁵ tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi : asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan keadaan laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan.²⁶ Jadi, jika seorang auditor mengaudit laporan keuangan tidak

²⁴ Kasmir, "*Pengantar Manajemen Keuangan*", (Jakarta: Kencana, 2010), hal.69

²⁵ Ibid, Dewan Standar Akuntansi Keuangan

²⁶ Ibid, Kasmir, hal. 71

berintegritas (tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya) maka, kemungkinan besar seorang auditor tersebut dapat dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku. Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang *overstate* akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Integritas laporan keuangan dinilai dari sejauh mana laporan keuangan tersebut menyajikan informasi yang benar, transparan, dan tidak bias. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen, sehingga informasi ini akan digunakan oleh pihak eksternal atau investor sebagai bentuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berintegritas tinggi lebih dipercaya oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan karena laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur tanpa ada unsur kecurangan didalamnya.

Dalam SFAC No. 2²⁷ mengenai *Qualitative Characteristic Of Accounting Information*, terdapat dua hal yang

²⁷ Ibid, *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.2

menjadi kualitas primer dalam suatu laporan yakni menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevansi (*revelance*) dan keandalan (*reability*). Karakteristik kualitatif laporan keuangan juga diatur dalam PSAK No. 1 tahun 2018 dengan dibuat nya standar untuk memastikan bahwa informasi keuangan berguna bagi pihak penggunanya.

Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2018, karakteristik pokok kualitatif informasi dalam laporan keuangan sebagai berikut:²⁸

1. Dapat dipahami

Dalam laporan keuangan terdapat kualitas penting yang terkandung didalamnya yaitu kemudahannya untuk dipahami oleh pengguna, dengan asumsi bahwa pengguna memiliki pemahaman tentang aktivitas ekonomi, bisnis dan akuntansi.

2. Relevan

Informasi yang dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membanu dalam mengevaluasi laporan keuangan masa lalu, masa kini maupun masa depan, menegaskan atau

²⁸ Ibid, Dewan Standar Akuntansi Keuangan

mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Umumnya informasi keuangan dimasa lalu dijadikan pedoman untuk memprediksi laporan keuangan di masa yang akan datang. Informasi dalam kualitas relevansi dipandang material karena jika terjadi kelalaian atau kesalahandalam mencatat informasi keuangan maka dapat mempengaruhi keputusan ekonomi.

3. Keandalan

Informasi akuntansi dikatakan andal apabila tidak menyesatkan, kesalahan material, dan penyajian yang jujur (*faithful representation*), menyajikan laporan keuangan dengan apa adanya atau sewajarnya sesuai dengan keadaan laporan tersebut. Terdapat karakteristik keandalan laporan keuangan : (1) penyajian yang jujur, informasi harus disajikan dengan jujur dan sewajarnya segala aktivitas laporan keuangan. (2) substansi mengungguli bentuk, informasi dicatat sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi. (3) netralitas, informasi diarahkan secara umum pengguna, bukan untuk kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. (4) pertimbangan sehat,

mengandung unsur kehati-hatian dalam memperkirakan penghasilan yang tidak pasti.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan indeks konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba. Penulis menggunakan Indeks konservatisme digunakan dengan alasan keidentikan konservatisme yang menyajikan laporan keuangan yang *understate* yang memiliki risiko lebih kecil dibanding laporan keuangan yang *overstate*.

Indeks konservatisme sebagai proksi integritas laporan keuangan dihitung dengan Model Beaver dan Ryan menggunakan *market to book ratio*, yaitu:²⁹

²⁹ Ibid, kemal, hal. 45

$$MBT = \frac{\text{Volume Share} \times \text{Price Shares}}{\text{Equity Book}}$$

C. Kualitas Audit

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Audit sebagai pihak eksternal atau independen perusahaan bertujuan untuk menemukan kesalahan dengan mengoreksi ulang laporan keuangan suatu perusahaan. Orang yang menjalankan fungsi audit disebut auditor, yakni berupa jasa *assurance* yaitu untuk meningkatkan kualitas auditor.

Adapun Kode Etik Akuntan Indonesia (KEAI) dalam kongres KEAI ke -6 pada tahun 1994, sebagai berikut:³⁰

1. Integritas, objektivitas dan independensi

Auditor yang baik adalah auditor yang

³⁰ Ihyaul Ulum, "Audit Sektor Publik", (Jakarta Bumi Aksara, 2012), hal. 4-11

mempertahankan integritasnya dengan bertindak jujur, tegas dan tanpa pretensi. Sehingga, dalam pekerjaannya tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan dari pihak tertentu.

2. Kecakapan profesional

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor harus meningkatkan kecakapan profesionalnya agar mampu memberikan manfaat optimal. Seorang auditor harus menolak pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahlian profesionalnya.

3. Pengungkapan informasi/ rahasia klien

Auditor harus tetap menjaga informasi rahasia pemberi tugas walaupun ia sudah bukan auditor pemberi tugas tersebut. Kecuali seizin pihak pemberi tugas ataupun standar profesi hukum atau negara.

4. Iklan bagi kantor akuntan publik

Seorang auditor tidak boleh membuat iklan yang menipu atau menyesatkan, karena bertentangan dengan kepentingan umum. KAP diperkenankan memberikan *company profile* agar informasi mengenai diri auditor

dinyatakan legal.

5. Komunikasi antar akuntan publik

Dengan memelihara hubungan yang baik antar akuntan jika ditempatkan dalam tugas yang sama. Tetapi sesama akuntan tidak boleh memberikansaran mengenai masalah akuntansi ke rekan akuntansi lain tanpa seizin rekanyang bersangkutan.

6. Perpindahan staff/partner dari satu kantor akuntan ke kantor akuntan lain

Jika ingin pindah KAP, makaseorang akuntan setidaknya telah mengajukan permohonya 1-2 bulan untuk staff dan 6 bulan untukpartner kepada KAP terdahulu.

Menurut Hardiningsih,³¹ Kualitas audit (*audit quality*) adalah suatu pemeriksaan secara sistematis yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal. Menurut De Angelo,³² kualitas audit dikatakan sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi

³¹ Ibid, Hardiningsih, hal. 64

³²DeAngelo, L.E, "Auditor Independence, "Low Balling" and Disclosure Regulation", Journal of Accounting and Economics, hal. 113

kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknis auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, kualitas audit merupakan pemeriksaan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak eksternal (auditor) apakah laporan keuangan perusahaan sudah dikatakan baik. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut AAA financial accounting committee³³, menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Berdasarkan standar profesional akuntan publik (SPAP), menyatakan bahwa audit dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu professional

³³ AAA Financial Accounting Standard Comitte, "*Commentary: SEC Auditor Independece Requirements*", Accounting Horizons Vol. 15 No. 4 Desember 2001, hal 373-386.

(*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.

D. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan penggambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun penjualan bersih. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak juga penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.³⁴ Menurut Felensia dan Cherya ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, total penjualan dan nilai kapitalisasi pasar.³⁵

Ukuran perusahaan tidak hanya dilihat dari fisik tetapi dilihat dari berapa banyak aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan pengalaman dan pertumbuhan perusahaan dalam mengindikasikan tingkat resiko mengelola investasi yang diberikan oleh para *stakeholder*. Perusahaan

³⁴ Herry, "*Kajian Riset Akuntansi*", (Jakarta: Grasindo, 2017), hal. 11

³⁵ Ibid, Felensia dan Cherya, hal. 3

dengan ukuran besar diasumsikan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi.

Perusahaan besar yang sahamnya tersebar sangat luas, maka setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Sebaliknya, perusahaan yang kecil, di mana sahamnya tersebar hanya di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan besar juga mendapatkan perhatian lebih besar dari berbagai pihak sehingga perusahaan besar dianggap akan lebih berhati-hati dan menghindari kesalahan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Sedangkan perusahaan kecil tidak melibatkan lebih banyak pihak sehingga pengawasan lebih rendah. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan bisa meningkatkan integritas laporan keuangan dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan adalah dengan total aktiva. Karena total asset perusahaan lebih

stabil dibandingkan dengan total penjualan, dan total asset lebih relevan dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar. Dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:³⁶

$$\text{Ln (Total Aktiva)}$$

E. Manajemen Laba

Laba (*earnings*) adalah keuntungan yang didapatkan dari hasil selisih semua pendapatan perusahaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan terkait pendapatan tersebut. Menurut Sri,³⁷ manajemen laba adalah tindakan oportunistik yang dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sehingga menimbulkan perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya. Manajemen laba dilakukan melalui rekayasa laporan keuangan yang dilakukan melalui tindakan oportunistik pihak manajer untuk memaksimalkan kepentingannya, tetapi dilain pihak dapat merugikan kepentingan pemegang saham.

³⁶ Ibid, Herry, hal.17

³⁷ Sri Sulistyanto, "*Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*", (Jakarta : Grasindo, 2011), hal.6

Berdasarkan penjelasan diatas, manajemen laba adalah suatu tindakan manajer dalam manipulasi angka-angka yang terdapat di laporan keuangan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan keinginan manajer, sehingga informasi menjadi bias dalam mempercayai angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, tindakan manajemen yang dilakukan dapat menyesatkan pengunalaporan keuangan.

Menurut Scott³⁸, ada beberapa pola dalam manajemen laba, yaitu:

1. *Taking a Bath*

Pola *taking a bath* ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO (*Chief Executive Officer*) baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

2. *Income Minimization*

Pola *income minimization* dilakukan pada saat perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi

³⁸Scott, R. William, "*Financial Accounting Theory: Seventh Edition*", (Pearson Prentice Hall: Toronto), hal. 445

sehingga jika laba pada masa mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3. *Income Maximization*

Pola *income maximization* dilakukan pada saat laba mengalami penurunan. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar.

4. *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Dalam penelitian ini, manajemen laba diproksikan ke dalam *Disrectionary Accruals* yang dihitung dengan menggunakan Metode *Modified Jones*. Alasan dari penggunaan pengukuran ini adalah Dechow, Sloan dan Sweeney menemukan bahwa modifikasi jones memiliki kekuatan yang paling baik untuk mendeteksi manajemen laba karena memiliki standar eror paling kecil dibandingkan dengan model pengukuran lainnya.

Rumus dari Model John yang Dimodifikasi adalah sebagai berikut³⁹ :

- 1) Menghitung total accrual (TAC) dengan pendekatan arus kas (*cash flow approach*), dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t.

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t.

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t.

- 2) Mencari nilai koefisien regresi total akrual yang mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Discretionay accrual* merupakan perbedaan antara total akrual dengan *non discretionary accrual*, dengan formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = & \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) \\ & + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

³⁹Eko Suyono, “Berbagai Model Pengukuran Earnings Management : Mana yang Paling Akurat”, (Purwokerto : Universitas Jenderal Soedirman, 2017), hlm 311 - 312

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan pada tahun t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan total piutang bersih pada tahun t

PPE_{it} = *Property, Plant, and Equipment* perusahaan pada tahun t

ε_{it} = *Error item*

- 3) Setelah itu, menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC) yang dilakukan untuk seluruh sampel perusahaan tiap periode dengan rumus :

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

D_{ait} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{ait} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = Total acrual perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} = arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔRev_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

PPE_{it} = property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRec_{it} = piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.

ε = *error*

- 4) Menentukan *Discretionary Accrual* dengan formula berikut :

$$DAC = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDAC$$

F. Ukuran KAP dan Manajemen Laba

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Di dalam teori agensi mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal, karena prinsipal tidak dapat mengamati kegiatan yang di-lakukan agen secara terus-menerus. Dalam kondisi asimetri seperti ini perlu ada orang ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*share-holder*) dan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan.

Untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini melihat dari ukuran KAP yang melakukan audit terhadap perusahaan. Semakin besar ukuran KAP maka kualitas audit yang diberikan semakin baik. Perbedaan ukuran dilakukan dengan melihat pada KAP *Big four* dan *Non big- four*. Kelebihan dari KAP yang berukuran besar adalah :⁴⁰

- (1) Besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani
- (2) Banyaknya ragam jasa yang ditawarkan

⁴⁰ I Made Ayu Dan I Made Karya, “*Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, E-Jurnal, Universitas Udayana, Vol. 16 No. 3, 2016, hal. 1835

- (3) Luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi internasional
- (4) Banyaknya staf audit dalam KAP

Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* sekarang ini mempunyai kemampuan melayani pasar internasional. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, *big four* ini berafiliasi dengan KAP Indonesia, yaitu sebagai berikut:⁴¹

1. Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja bermitra dengan Ernst & Young (EY).
2. Osman, Bing, Satrio dan rekan bermitra dengan Deloitte Touche Tohmatsu (DIT).
3. Siddharta & Widjaja bermitra dengan Kinsfield Peat Marwick Goerdeller (KPMG).
4. Haryanto, Sahari dan rekan bermitra dengan Prince Waterhouse Cooper (PWC).

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang variabel kualitas audit, ukuran perusahaan, manajemen laba dan integritas laporan keuangan telah diteliti oleh banyak peneliti sehingga penulis dapat

⁴¹ KMA UNDIP, “Sejarah *The Big Four*”, (<http://kma.undip.ac.id/sejarah-the-big-four/> Diakses Pada Juni 2020)

memperbanyak teori dan pembahasan setiap variabel. Berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang didapat oleh penulis :

Tabel 2.1

Tabel Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Pancawati Hardiningsih (2010)	Pengaruh Independensi, <i>Corporate Governance</i> , Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Analisis Regresi Berganda	Independensi, komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2	Inggrid dan Yeterina (2014)	Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba	Analisis Regresi Berganda	Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Spesialisasi industri auditor berpengaruh

No	Peneliti Terdahulu (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				negatif terhadap manajemen laba.
3.	Ida dan Dewa (2013)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan	Analisis Regresi Berganda	Komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional Berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan
5	Gina Latifah (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di	<i>Path Analyze</i>	<i>Good corporate governance</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, <i>Good corporate governance</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ,Manajemen laba

No	Peneliti Terdahulu (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		<i>Bursa Efek Indonesia)</i>		tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Pengaruh kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba manajemen laba mempunyai koefisien jalur yang tidak signifikan.
6	Uhti Fitriah (2018)	Pengaruh stuktur <i>corporate governance</i> dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada bank umum syariah periode 2012-2016	Analisis regresi berganda	Dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dewan komensaris independen, DPS, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas

No	Peneliti Terdahulu (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				laporan keuangan.
8	Felensia Hartono dan Cherrya Dhia (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit, dan pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013- 2017	Analisis regresi berganda	Ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
9	Myrna Sofia (2019)	Pengaruh karakteristik dewan komensaris, komite audit,	Analisis regresi berganda	Komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan

No	Peneliti Terdahulu (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan		berpengaruh terhadap integritas laporan keungan. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
10	Neni, dkk (2019)	Pengaruh <i>good governance</i> dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan		Kepemilikan institusional, kepe milikan manajerial dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit dan komisaris berpengaruh

No	Peneliti Terdahulu (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				terhadap integritas laporan keuangan.
11	Bahana Takbir dan Agus purwanto (2017)	Pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba.	Analisis regresi berganda	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional dan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan

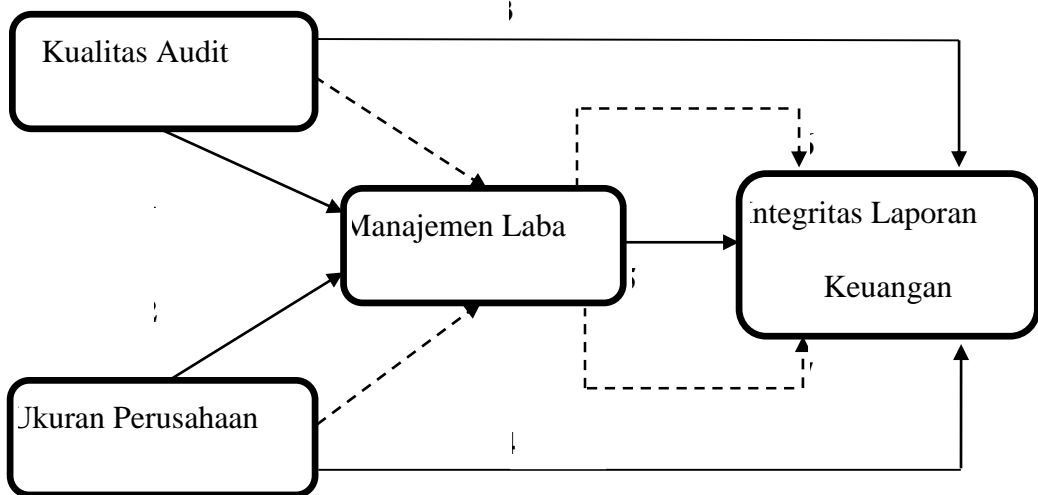
No	Peneliti Terdahulu (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				terhadap manajemen laba
12	Sri Ayem dan Dewi Yuliana (2019)	Pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan	Analisis regresi berganda	Independensi auditor dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Manajemen laba dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H. Kerangka Pemikiran Teoritis

Dari penjelasan sebelumnya, penulis memberikan penjelasan singkat tentang variabel yang diteliti. Berikut ini adalah gambaran kerangka pemikiran judul penulis:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Ket: pengaruh langsung (→)

Pengaruh tidak langsung (-)

Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini, 2020

I. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Teori agensi menjelaskan tentang praktik manajemen laba, karena diasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi daripada principal yang disebabkan principal tidak terus menerus mengamati kegiatan di perusahaan. Perlunya pihak ketiga adalah untuk menjembati kepentingan pihak principal dan pihak manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Sehingga dapat mencegah adanya praktik manajemen laba yang dilakukan pihak manajer.

Auditor yang berasal dari KAP *big four* dapat meningkatkan kualitas informasi yang baik, terutama laba yang diperoleh daripada KAP *non-big four*. Dikarenakan para auditor yang berasal dari KAP *big four* telah dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur yang akurat dan efektif. Dari hal tersebut, maka KAP *Big Four* akan mempertahankan reputasinya sehingga manajer tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Husain⁴², menyatakan bahwa kualitas audit berdasarkan bukti empirik berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen

⁴² Husain, "Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Lverage Terhadap Manajemen Laba", Jurnal, Vol.4 No.4, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018 Hal. 287

laba. Dengan perolehan nilai $t_{hitung} -2,9012$ lebih besar dari $t_{tabel} 0,5024$ dengan tingkat signifikansi $0,189$. Menurutnya, kualitas audit ternyata belum sepenuhnya mampu menjembatani asimetri informasi yang dapat mencegah praktek manajemen laba.

Hasil penelitian Bahana dan Agus⁴³ menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan perolehan nilai koefisien regresi sebesar $0,042$ dengan nilai signifikan sebesar $0,382$ lebih dari $0,05$. Menurutnya KAP *big four* akan melakukan kualitas audit yang lebih baik dalam mendeteksi aktivitas manajemen laba dibandingkan menggunakan KAP *non big four*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar

⁴³ Bahana dan Agus, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba", Jurnal, Vol. 6 No.3, Universitas Diponegoro, 2017, Hal. 9

atau kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan yang dinilai berukuran besar akan menjaga nama baik dengan menunjukkan laporan keuangan yang transparansi, karena menjadi sorotan publik. Semakin besar perusahaan maka semakin mengurangi dalam melakukan praktik manajemen laba.

Menurut Yusuf⁴⁴, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -2,516 lebih besar dari t_{tabel} -1,976 dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Menurutny, semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva maka tindakan manajemen berkurang.

Dalam penelitian Pria dan Gayatri⁴⁵ menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,047 ($0,047 < 0,05$) dan nilai P2 (*standardized coefficients*) -0,148. Menurutny, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam

⁴⁴ Yusuf Adhi Pramudhita, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba*”, Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, hal. 13

⁴⁵ Ibid, Pria Dan Gayatri, Hal. 24

penelitian ini adalah:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba

3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Teori agensi menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (pihak agen) harus diperiksa atau diaudit oleh auditor (pihak prinsipal) untuk memastikan apakah laporan yang disajikan dengan baik yaitu secara transparan tanpa ada yang ditutupi. Penelitian kali ini menilai kualitas audit berdasarkan pengelompokkan auditor *big four* dengan *non big four*. Teori agensi memprediksikan adanya hubungan positif antara ukuran KAP dengan kualitas audit.

Menurut De Angelo⁴⁶, KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki insentif untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya.

⁴⁶ Ibid, DeAngelo, hal. 113-127.

Penelitian yang dilakukan Putri⁴⁷, menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,258 dan tingkat signifikansi sebesar 0.015 yang berarti < 0.05 dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,445. Menurutnya, Perusahaan cenderung menggunakan auditor *Big Four* hanya untuk menaikkan reputasinya semata dan meningkatkan kredibilitas perusahaan sehingga belum tentu dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Felensia dan Cherya⁴⁸, menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,336 dan tingkat signifikansi 0,031 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} -2,210 lebih kecil dari t_{tabel} -1,9990. Menurutnya, perusahaan yang menggunakan KAP *big four* cenderung lebih memiliki integritas laporan keuangan yang bagus sehingga konservatismenya rendah.

⁴⁷ Ibid, Putri, hal. 19

⁴⁸ Ibid, Felensia dan Cherya, hal. 29,. Op.chit

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan sebagai sinyal bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan memberikan kepercayaan bagi investor. Maka, perusahaan harus membuat laporan keuangan yang berintegritas, yaitu laporan keuangan yang disajikan secara transparan dan menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Intan,dkk⁴⁹, menyatakan bahwan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai

⁴⁹ Ibid, Intan, Dkk, Hal. 10, Op.Chit

koefisien regresi sebesar -2,962 lebih besar dari 0,05 dan tingkat signifikan sebesar 5% dengan nilai t_{hitung} 0,0002. Menurutnya, perusahaan kategori besar akan ditemukan akses informasi yang tersedia untuk publik semakin banyak, sehingga campur tangan dalam penyusunan pelaporan keuangan eksternal dapat bertujuan menguntungkan diri sendiri dan akan menurunkan integritas laporan keuangan.

Menurut Tumpal dan Myrna⁵⁰ pada penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai koefisien regresi -0,397 dan nilai t_{hitung} sebesar -3,401 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1.986 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dibanding tingkat signifikansi yang digunakan peneliti $\alpha=0,05$. Menurutnya, semakin besar perusahaan maka semakin banyak tuntutan dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Sehingga perusahaan harus menyediakan informasi keuangan dengan jujur, mencerminkan laporan keuangan yang berintegritas baik.

⁵⁰ Tumpal Manic dan Myrna Sofia, "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015", Universitas Maritime Raja Ali Haji, 2019,

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

5. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Teori agen menyatakan adanya asimetri informasi antara pihak pemilik (prinsipal) dan pihak manajemen (agen), karena pihak manajemen mempunyai informasi tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Sehingga tindakan manajemen dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Pada penelitian Elvi,dkk⁵¹ menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar -2,705 lebih besar dari t_{tabel} yakni sebesar 2,226. Sedangkan nilai signifikan dari hipotesis pertama sebesar 0,009 lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan peneliti yakni $\alpha=0,05$ dan standar koefisien diperoleh sebesar -0,342. Menurutnya, adanya campur tangan manajemen dalam

⁵¹ Ibid, Elvi,Dkk, Hal 24, Op.Chit

pelaporan informasi keuangan dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri sehingga keputusan investasi pengguna laporan keliru karena tidak adanya keintegritasan laporan keuangan.

Menurut Sri dan Dewi⁵², menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, dan nilai uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 3.193 lebih besar dari t tabel 1,66105. Menurutnya, dalam teori keagenan, sifat dasar manusia adalah mengutamakan kepentingan pribadi. Hal ini terjadi jika pihak manajemen tidak mencapai target laba maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas laba yang dilaporkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5 : Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

6. Mediasi Manajemen Laba Antara Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

⁵² Ibid, Sari Dan Dewi, hal 28., Op.chit

Penelitian yang dilakukan Putri⁵³, kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,258 dan tingkat signifikansi sebesar 0.01, dan menurut penelitian Felensia dan Cherya⁵⁴, kualitas audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,336 dan tingkat signifikansi 0,031.

Lalu, penelitian oleh Husain, kualitas audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan perolehan tingkat signifikansi 0,189, dan Bahana dan Agus, kualitas audit berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan perolehan nilai koefisien regresi sebesar 0,042 dengan nilai signifikan sebesar 0,382 lebih dari 0,05.

Selanjutnya, Menurut Sri dan Dewi, manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, dan Elvi,dkk menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,009.

⁵³ Ibid, Putrid, Hal. 11

⁵⁴ Ibid Felensia dan Cherya, hal. 12

Untuk meningkatkan keintegritasan laporan keuangan, maka diperlukannya hubungan yang baik, mengantisipasi terjadinya asimetris informasi antara manajer (pihak agen) dan investor (pihak *principal*) dengan menerima laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor profesional dan terpercaya sehingga kecurangandalam pelaporan manajemen laba dapat dihindari.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H6 : Manajemen Laba mampu memediasi Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

7. Mediasi Manajemen Laba Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Intan,dkk⁵⁵, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,962 dan tingkat signifikan sebesar 5% dan Menurut Myrna, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai koefisien regresi -0,397 dan nilai signifikansi 0,001.

⁵⁵ Ibid, Intan, Dkk, Hal. 10

Lalu, Menurut Yusuf,⁵⁶ ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -2,516 lebih besar dari t_{tabel} -1,976 dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Dalam penelitian Pria dan Gayatri menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,047 ($0,047 < 0,05$) dan nilai P2 (*standardized coefficients*) -0,148.

Selanjutnya, Menurut Yusuf, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -2,516 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 dan dalam penelitian Pria dan Gayatri, ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,047 dan nilai P2 (*standardized coefficients*) -0,148.

Investor tertarik dengan perusahaan yang termasuk dalam kategori ukuran perusahaan yang besar. Maka diperlukanya sinyal antara perusahaan (manager) dengan pihak luar (investor) berupa laporan keuangan yang transparan agar investor dapat

⁵⁶ Ibid, yusuf, 15, hal. 12

dengan mudah memprediksi dan mempertimbangkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H7 : Manajemen Laba mampu memediasi Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

J. Hipotesis

Dari teori kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 3 : Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis 4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis 5 : Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis 6 : Manajemen Laba memediasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis 7 : Manajemen Laba memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan